

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC)
BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN
PELAJARAN IPS KELAS V SDN 52 CAKRANEGARA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Khaerunnisa¹, Siti Istiningsih², Setiani Novitasari³.

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

[1hpsrnns@gmail.com](mailto:hpsrnns@gmail.com), [2istiningsih_fkipp@unram.ac.id](mailto:istiningsih_fkipp@unram.ac.id),

[3setianinovitasari@unram.ac.id](mailto:setianinovitasari@unram.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Inside Outside Circle (IOC) learning model assisted by LKPD on student learning outcomes in social studies content for class V SDN 52 Cakranegara. This type of research is quantitative research using Quasi Experimental Design. The research design used is Non Equivalent Control Group Design. The number of subjects in this research was 58 class V students who were divided into two classes from different elementary schools, namely class V at SDN 52 Cakranegara, and class V at SDN 48 Cakranegara. The data collection techniques used were tests and observations. Tests are used to measure students' cognitive abilities and observations are made to see the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) learning model. Prerequisite tests consist of normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The research results obtained from hypothesis testing are $t_{count} 3.314 > t_{table} 2.003$ with a significance value (2-tailed) 0.002 which means $0.002 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an influence of the Inside Outside Circle (IOC) learning model assisted by LKPD on the social studies learning outcomes of class V students. These results are shown by the effect size test results obtained at 0.69, the value of which is in the medium category. This means that the Inside Outside Circle (IOC) learning model assisted by LKPD is quite significant in improving the social studies learning outcomes of class V students at SDN 52 Cakranegara for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, LKPD, Inside Outside Circle (IOC), Social Studies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V SDN 52 Cakranegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Jumlah subyek dalam penelitian ini yaitu 58 siswa kelas V yang terbagi dalam dua kelas dari SD yang berbeda, yaitu kelas V SDN 52 Cakranegara, dan kelas V SDN 48 Cakranegara. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji hipotesis yaitu $t_{hitung} 3,314 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,002 yang berarti $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Hasil tersebut ditunjukkan oleh hasil uji *effect size* diperoleh sebesar 0,69 yang nilainya berada pada kategori sedang. Artinya, model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan LKPD cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 52 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar, LKPD, *Inside Outside Circle* (IOC), IPS.

A. Pendahuluan

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, karena pendidikan senantiasa diperoleh melalui suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dan dikatakan berhasil apabila siswa mendapat pengalaman belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya.

Menurut Rachmawati & Daryanto (2015) guru merupakan komponen penting dalam pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membimbing, membina, dan mencerdaskan siswa sehingga mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berguna untuk bangsa. Guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat melakukan pendekatan terhadap siswa di kelas.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan strategi, dan model pembelajaran yang tepat.

Dimana dalam penerapannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sehingga diharapkan terciptanya proses pembelajaran yang optimal (Hilga, dkk. 2022).

Hal ini tentunya perlu untuk diterapkan dan dikembangkan pada muatan pelajaran IPS terutama di sekolah dasar. Pelajaran IPS merupakan keterpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial untuk memahami berbagai fenomena sosial dan masalah sosial berdasarkan pada realita kehidupan manusia (Dewi & Rohmanurmeta, 2019).

Adapun tujuan pembelajaran IPS di SD berfokus pada 3 aspek yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial dan kehidupan individual. Berfokus pada tujuan pada aspek intelektual yaitu aspek yang mengutamakan pengembangan kemampuan akademik dan kemampuan berfikir.

Tentunya ketercapaian tujuan pembelajaran IPS pada aspek

intelektual dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Tentunya hasil belajar yang tinggi sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran IPS (Juniati & Widiana, 2017). Menurut Slameto (2010) hasil belajar adalah suatu proses atau usaha seseorang yang dilakukan dengan tujuan memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi saat proses pembelajaran (Lorenza & Reinita, 2022).

Namun, berdasarkan pada realita pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bahwa masih ditemukan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini relevan dengan permasalahan pemahaman materi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki cakupan materi yang luas menyebabkan siswa kesulitan dalam menguasai materi dalam pelajaran IPS. Sejalan dengan pendapat Oktaviyanti, dkk (2020) materi yang banyak akan sulit untuk dihafalkan semuanya, apabila berhasil belajar

dengan cara menghafal, materi yang dihafalkan tidak dapat bertahan lama di otak. Hal ini tentunya menjadi penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS, sehingga akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran IPS di SD masih bersifat teoritis. Dimana, penyampaiannya masih fokus pada pemberian sejumlah teori yang harus dikuasai siswa (Lestari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V SDN 52 Cakranegara dan guru wali kelas V SDN 48 Cakranegara didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 52 Cakranegara dan SDN 48 Cakranegara pada muatan pelajaran IPS masih tergolong cukup rendah, karena banyak siswa yang memiliki nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70 untuk muatan pelajaran IPS.

Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan untuk nilai Ulangan Tengah Semester pada muatan IPS siswa Kelas V SDN 52 Cakranegara tahun ajaran 2023/2024 yaitu dari total 35 siswa kelas V 43% atau 15 siswa yang nilainya

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 57% atau 20 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sama halnya dengan siswa kelas V SDN 48 Cakranegara, berdasarkan hasil persentase ketuntasan untuk nilai Ulangan Tengah Semester pada muatan IPS tahun ajaran 2023/2024 yaitu total 24 siswa kelas V 46% atau 11 siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 54% atau 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Adapun yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat bahwa kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, kurangnya konsentrasi belajar dan juga siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Selain itu, adanya kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran karena guru kurang menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah mencoba untuk mengorganisasikan siswa untuk belajar secara berkelompok, namun penerapannya belum

maksimal dan konsisten. Hal ini juga dapat menyebabkan kurangnya kesempatan siswa untuk dapat bertukar pendapat dengan teman sekelasnya. Selain itu juga, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru sedikit kesulitan dalam mengorganisasikan siswa di dalam kelas, terutama ketika siswa membuat kegaduhan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, diperlukan suatu variasi pada pembelajaran IPS. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan berbantuan LKPD. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *Cooperative Learning* yang mengarahkan siswa untuk dapat bekerja dalam suatu kelompok yang dapat memperkuat hubungan antar individu (Rahmah & Rafika, 2017). Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa dapat saling berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat (Rohmawati, 2018).

Adapun keunggulan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah siswa dapat memperoleh informasi berbeda dalam waktu yang bersamaan, membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran karena menggunakan model pembelajaran baru yang tidak pernah digunakan sebelumnya. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* sangat efektif untuk digunakan karena sifatnya yang berpusat pada siswa atau *Student Centered*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran dan mampu menguasai materi pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS. (Saputri dkk., 2021).

Proses belajar mengajar juga akan berjalan aktif, kreatif, dan efektif bila didukung dengan adanya bahan ajar, adapun salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah LKPD (Ulfah, *et al.*, 2013). Menurut Hamidah, dkk., (2018) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan pemahaman siswa

pada suatu proses pembelajaran. Pendapat lain mengatakan (Hastuti, dkk., 2014) bahwa penggunaan LKPD adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahan ajar atau LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Hamidah, dkk., 2018).

Adapun keterbaruan dari penelitian ini yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan berbantuan LKPD. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2023) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKN", *kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sepria Utami dan Ndara Tanggu Renda (2019) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA", *ketiga*, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putu Irma Susanti, Anak Agung Gede Agung, dan I Gusti Agung Ayu Wulandari (2020) dengan judul

“Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Berbantuan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Matematika”.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Pembelajaran Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 52 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja diberikan dalam kondisi tertentu. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tipe penelitian yang digunakan yaitu *Non*

Equivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, dimana satu kelas menjadi kelas eksperimen dan satu kelas lainnya menjadi kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Outside Circle* (IOC) dengan berbantuan LKPD, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional. Adapun gambaran mengenai rancangan *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2012) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*) dengan berbantuan LKPD. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada muatan pelajaran IPS.

. Populasi dalam hal penelitian ini adalah seluruh siswa V SDN 52 Cakranegara yang berjumlah 35 siswa dan 23 siswa kelas V SDN 48

Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024. Jadi jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 58 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi menggunakan lembar keterlaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kategori aktivitas mengajar guru dan mengukur ketercapaian sintaks model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diisi oleh observer yaitu guru kelas V. Tes yang digunakan yaitu tes objektif berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 20 item dengan 4 alternatif jawaban. Tes diberikan saat pretest dan posttest, diman tes yang disusun sesuai dengan materi IPS “Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia”, serta Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Pada tahap awal siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa terkait materi pada pelajaran IPS. Pada tahap akhir setelah melaksanakan pembelajaran, diberikan *posttest* pada siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi IPS.

Pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran IOC di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang dibantu oleh observer untuk mengisi lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Kelas Eksperimen	Pertemuan	Persentase dan Kriteria
V (SDN 52 Cakranegara)	I	100% (Sangat Baik)
V (SDN 52 Cakranegara)	II	100% (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase sebesar 100%. Dimana, seluruh aspek yang diamati pada saat perlakuan diberikan ydapat terlaksana. Hal ini menunjukkan tingkat keterlaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dari dua pertemuan tersebut dapat dikategorikan sangat baik.

Data Tes Hasil Belajar IPS

Nilai rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil belajar yang berbeda. Rata-rata hasil belajar IPS pada pretest kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 57,29, dan hasil pretest kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 51,30. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan LKPD pada kelas eksperimen diperoleh hasil posttest dengan nilai rata-rata 72,14, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 62,61. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* berbantuan *SPSS.25 for windows*. Pengambilan keputusan atau kesimpulan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, dan hasil uji posttest kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$. Sedangkan data pretest kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, dan data posttest kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Jadi, berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari uji normalitas bahwa seluruh data $> 0,05$, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa seluruh data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
.199	1	56	.657
.814	1	56	.371

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam variabel atau kelompok bersifat

homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic SPSS 25 for windows*. Hasil uji homogenitas yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikansi pada pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,657 > 0,05$, dan data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $0,371 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *Independent Sample S-test* dengan berbantuan *SPSS 25 for windows* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kesimpulan pada uji hipotesis ini, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui diketahui $t_{hitung} 3,314 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0,002$ yang dimana $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Jadi, artinya ada perbedaan nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Hasil Uji Effect Size

Uji *effect size* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V SDN 52 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil perhitungan *effect size* diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Cohen (Yazid, 2018: 39).

Tabel 4 Interpretasi Nilai Effect Size

Besar d	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil

Uji *effect size* pada penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus *effect size Cohen's d*. Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

$$Effect\ Size = \frac{mean\ exp - mean\ con}{pooled\ standard\ deviation}$$

$$Effect\ Size = \frac{72,14 - 62,61}{13,65}$$

$$= 0,69$$

Berdasarkan hasil uji *effect size* di atas didapatkan hasil sebesar 0,69. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai 0,69 berada pada kisaran nilai 0,50 – 0,80 dengan interpretasi sedang. Jadi, model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh sedang terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran IPS siswa kelas V SDN 52 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024.

Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) membuat siswa semangat dan memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Model IOC memberikan kesan yang baru kepada siswa, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menjadi lebih aktif dan dapat menguasai materi pembelajaran serta terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) penting untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Menurut pendapat Karma, dkk (2019) proses pembelajaran yang ideal tidak dapat dipisahkan dengan

perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran seperti LKPD dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Penggunaan LKPD dapat membantu guru untuk membentuk interaksi yang efektif antar siswa serta melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan pendapat Istiningsih, dkk (2022) lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu alternatif yang membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun penerapan model pembelajaran yang didukung oleh media atau perangkat pembelajaran lainnya sangat penting agar menjadikan siswa termotivasi dalam belajar, dan merangsang siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran, Anar (2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utami, et.all (2022) faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan model pembelajaran yang tepat sebagai pendukung guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran IOC membantu guru dalam penyampaian materi sehingga berdampak pada mudahnya siswa dalam memahami materi pelajaran,

yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Oktaviyanti & Novitasari (2019) bahwa tingkat pemahaman materi siswa menjadi cerminan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Keunikan yang peneliti temukan selama penelitian terutama pada penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas eksperimen yaitu, dengan penerapan model pembelajaran IOC dapat memberikan perubahan pada diri siswa. Tentunya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, beberapa siswa yang sebelumnya terlihat pendiam selama proses pembelajaran menunjukkan perubahan untuk dapat aktif mengikuti pembelajaran dan menjadi lebih berani berkomunikasi dengan teman kelas yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa, siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Sehingga diharapkan dapat memberikan perubahan yang ditunjukkan melalui tingkah lakunya, dan ditandai dengan peningkatan kemampuan siswa dari aspek afektif dan juga kognitifnya.

Berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan LKPD memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Saputri (2021) dalam penelitiannya bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) sejalan dengan kelebihan dari teori yang dikemukakan oleh Amin (2022) kelebihan yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu, (1) adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur, (2) siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi, (3) dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan LKPD berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 52 Cakranegara tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,314 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,002 yang dimana $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besar pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji *effect size* berada pada kategori "sedang". Besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen, dimana nilai pretest yang sebelumnya sebesar 57,29 dan akhirnya diperoleh nilai 72,14 pada nilai posttest siswa. Berdasarkan nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi dan dapat melampaui KKM yang ditentukan yaitu 70 untuk pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin,& Linda Yurike Susan Sumendap. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi.
- Anar, A, P. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar. Makassar.
- Dewi, Candra, & Rohmanurmeta. 2019. *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Unipma Press.
- Hamidah, dkk. 2018. Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 12(2): 2212-2223.
- Hastuti, A., Mustikaningtyas, D., & Widyatmoko, A. 2014. Pengembangan LKS Berbasis Learning Cycle 4E Tema Pencemaran Lingkungan Untuk Membekali Keterampilan Generik Inferensi Logika Siswa. *Unnes Science Education Journal*. (3): 579-586.
- Hilga, dkk. 2022. Penerapan Strategi Inside-Outside Circle Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Remban. *Jurnal Science Education*. 2(2), 18-29.

- Istiningsih, S., dkk. 2022. Pelatihan Pengembangan LKPD Interaktif Dengan Model POE Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru SDN 12 Ampenan. *Jurnal Warta Desa*. 4(1), 54-63.
- Juniati, Ni Wayan., & Widiana, I Wayan. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Karma, I, N., dkk. 2019. Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Matematika SD Berbasis Scientific Approach dan Contextual Learning Dalam K-13. *Jurnal Prosiding Pepadu*. (1), 136-143.
- Lestari, Farida Sri. 2019. *Peran Media Pop-UP Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: FKIP UNMA.
- Lorenza, & Reinita. 2022. Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 186-196.
- Oktaviyanti, I, & Novitasari, S. 2019. Analisis Penerapan Problem Based Learning pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Musamus Journal of Primary Education*. 2(1), 50-58.
- Oktaviyanti, I, dkk. 2020. Workshop Penyusunan Rancangan Pembelajaran Model Mind Mapping Untuk SD Negeri 3 Minang. *Jurnal Pepadu*. 1(3), 298-306.
- Rachmawati, Tutik., & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Rahmah, Nur., & Rafika. 2017. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1-14.
- Rohmawati, Lutfi. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*. 15(2), 1-15.
- Saputri, Raniah. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6(4), 623-628.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, A., dkk. 2013. Pengembangan LKS IPA Berbasis Word Square Model Keterpaduan Connected. *Unnes Science Education Journal*, 239-44.

Utami, Nur., Susanti, Fairi, S., & Sylvia, Lara, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Pada Materi Sikls Air Terhadap Hasil Belajar Kelas V di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4(1), 410-423.

Yazid. 2015. *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Self-Efficacy Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran REACT*. Skripsi. FKIP. Universitas Pasundan Bandung.